

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam lingkungan yang kompetitif dewasa ini, sistem *Activity-based costing* (ABC) diperlukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang beroperasi dalam lingkungan teknologi maju dan persaingan global. Penggunaan sistem biaya tradisional dalam lingkungan tersebut dianggap sudah tidak memadai karena mengakibatkan distorsi biaya. Dengan kata lain, sistem biaya tradisional menjadi usang dalam lingkungan pemanufakturan maju (Muyassaroh, 2002).

Sistem ABC timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk. Kebutuhan akan informasi biaya yang akurat tersebut disebabkan oleh lima hal (Mulyadi dalam Sulastiningsih, 2000). Satu, persaingan global (*global competition*) yang dihadapi perusahaan manufaktur memaksa manajemen untuk mencari berbagai alternatif pembuatan produk yang *cost effective*. Untuk dapat menghasilkan produk dengan biaya efisien, manajemen harus mengidentifikasi *value added activities* dan *non value added activities*. Dengan demikian, manajemen memerlukan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk. Dua, penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk (*advanced manufacturing technology*) menyebabkan proporsi biaya

overhead pabrik dalam *product cost* menjadi dominan, disamping itu sebagian besar biaya overhead pabrik dalam perusahaan yang berteknologi maju merupakan *sun cost*, seperti biaya depresiasi pabrik. Tiga, untuk dapat memenangkan persaingan dalam kompetisi global, perusahaan manufaktur harus menerapkan *market driven strategy*, untuk penerapan strategi ini, manajemen harus senantiasa melakukan *improvement* berkelanjutan terhadap aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk membuat produk, untuk memantau dampak dari *improvement* berkelanjutan manajemen memerlukan informasi yang akurat mengenai pengorbanan sumber daya dalam berbagai aktivitas pembuatan produk. Empat, *market driven strategy* menuntut manajemen untuk inovatif, dengan inovasi yang dilakukan, *product life cycle* menjadi semakin pendek. Informasi tentang *product life cycle* sangat bermanfaat sebagai dasar peluncuran produk baru dan penghentian produksi produk tertentu. Terakhir, pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan data akuntansi memungkinkan dilakukannya pengolahan berbagai informasi biaya yang sangat bermanfaat dengan cukup akurat.

Sistem ABC dapat merefleksikan secara akurat hakekat ekonomi dari produksi, sehingga dapat memberikan bimbingan kepada manajer untuk meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat, seperti penetapan harga, pengelolaan hubungan dengan pelanggan, kombinasi produk, rancangan produk dan aktivitas perbaikan proses.

Sistem ABC didasari oleh dua asumsi, yaitu: adanya aktivitas akan menyebabkan timbulnya biaya dan produk/jasa akan menyebabkan timbulnya

permintaan akan aktivitas (Cooper dan Kaplan dalam Widiatmiko, 2003). Dengan kata lain biaya akan timbul dengan adanya aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk/jasa.

ABC dikembangkan secara independen oleh General Electric dan perusahaan lain untuk meningkatkan kemanfaatan (*usefulness*) informasi akuntansi (Johson dalam Widiatmiko, 2003). ABC telah dipromosikan dan diadopsi sebagai dasar untuk pembuatan keputusan yang strategis dan untuk meningkatkan kinerja laba (Bjornenak dan Mitchell, 1999). Informasi ABC kini juga digunakan secara luas untuk menilai perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Perbaikan berkelanjutan berarti pencarian cara-cara untuk meningkatkan keseluruhan efisiensi dan produktivitas aktivitas-aktivitas dengan cara mengurangi pemborosan, meningkatkan mutu, dan memangkas biaya-biaya (Henry, 1999). Selain itu informasi ABC juga digunakan untuk memonitor proses kinerja. Kinerja merupakan ukuran utama untuk menilai keberadaan perusahaan dan kesehatan perusahaan. Konsep kinerja keuangan berhubungan dengan operasi yang terus menerus, berbagai aktivitas, program atau misi perusahaan. Dengan demikian kinerja menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas perusahaan dengan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan dengan tingkat resiko yang rendah (Dian, 2003). Perusahaan dengan kinerja yang baik memungkinkan untuk dapat bertahan hidup dan menghadapi persaingan bisnis yang cukup ketat.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN *ACTIVITY-BASED COSTING* DENGAN PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK JAKARTA)”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk mempermudah secara lebih terperinci dan kemungkinan menjadikan keputusan definitif. Untuk menguji apakah hubungan antara lingkup penggunaan ABC dan peningkatan relatif kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor yang diidentifikasi spesifik. Maka, faktor spesifik yang diidentifikasi hanya memuat tentang pentingnya biaya-biaya, kesempurnaan teknologi informasi, kompleksitas unit bisnis, transaksi tingkat *intra-company*, kapasitas tak terpakai, persaingan dan mutu. Pengujiannya pun hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang penelitian tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah hubungan antara lingkup penggunaan ABC dan peningkatan relatif kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor yang diidentifikasi spesifik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji apakah hubungan antara lingkup penggunaan ABC dan peningkatan relatif kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor yang diidentifikasi spesifik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat menambah referensi atau perbendaharaan yang dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang mungkin dapat diterapkan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih baik.
2. Dapat mengetahui sejauh mana penerapan ABC oleh perusahaan pemanufakturan dan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan serta dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.